

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
Sosio-Eco-Techno-Preneurship

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

1. Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)
2. Pendidikan Bahasa Arab (S.Pd.)
3. Tadris Bahasa Inggris (S.Pd.)
4. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)
5. Pendidikan Islam Anak usia Dini (S.Pd.)
6. Tadris Biologi (S.Pd.)
7. Tadris Matematika (S.Pd.)
8. Tadris IPS (S.Pd.)

FAKULTAS SYARIAH

1. Hukum Keluarga Islam/ Ahwal Syakhshiyah (S.H.)
2. Hukum Ekonomi Syariah (S.H.)
3. Hukum Tata Negara/ Siyash Syari'iyah (S.H.)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

1. Ekonomi Syariah (S.E.)
2. Perbankan Syariah (S.E.)
3. Akuntansi Syariah (S.Akun.)
4. Manajemen Haji dan Umroh (S.E.)

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

1. Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos.)
2. Bahasa dan Sastra Arab (S.Hum.)
3. Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos.)

PROGRAM PASCASARJANA

1. Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)
2. Pendidikan Bahasa Arab (M.Pd.)
3. Hukum Keluarga/ Ahwal Al-Syakhshiyah (M.H.)
4. Ekonomi Syariah (M.E.)

Contact Person Humas: Sarto Sutik (08127443180)

Orasi Ilmiah

SIDANG SENAT TERBUKA
DALAM RANGKA PENGUKUHAN GURU BESAR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
SABTU, 09 DESEMBER 2023



Prof. Dr. Dedi Irwansyah, S.S., M.Hum.
Guru Besar Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris

NAVIGATING ENGLISH LANGUAGE INSTRUCTION IN
CONTEMPORARY INDONESIAN ISLAMIC
EDUCATION INSTITUTIONS

(MENAVIGASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA INSTITUSI
PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DI INDONESIA)



NAVIGATING ENGLISH LANGUAGE INSTRUCTION IN
CONTEMPORARY INDONESIAN ISLAMIC
EDUCATION INSTITUTIONS

(MENAVIGASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA INSTITUSI
PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DI INDONESIA)

Orasi Ilmiah

SIDANG SENAT TERBUKA
DALAM RANGKA PENGUKUHAN GURU BESAR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
SABTU, 09 DESEMBER 2023

Prof. Dr. Dedi Irwansyah, S.S., M.Hum.

Guru Besar Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 2023**

***Bismillahirrohmanirrohiim,
Alhamdulillah, was sholaatu was salaamu ‘alaa Rasulillah
Wa ‘alaa aalihi wa ashhaabihi wa man waalah***

Yang kami hormati dan muliakan:

1. Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
2. Rektor IAIN Metro
3. Ketua dan Anggota Senat IAIN Metro
4. Para Rektor, Wakil Rektor, dan Delegasi Perguruan Tinggi Wilayah Lampung
5. Kepala Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian, beserta Para Pejabat Struktural di lingkungan IAIN Metro
6. Para kolega sejawat, dosen, tenaga kependidikan, dan panitia
7. *Wa bil khusus*, kedua orang tua kami tercinta. Istri dan anak-anak terkasih yang berkesempatan hadir pada momen yang penuh sukacita ini.
8. Para tamu undangan, sahabat, hadirin dan hadirat yang budiman.

**Assalamu ‘alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh
Selamat siang. Salam sejahtera untuk kita semua.
Taabik pun.**

Perkenankan kami memulai orasi ilmiah ini dengan sebuah kutipan dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib, k.w., seorang menantu dan sahabat Nabi Muhammad saw yang kepada beliau disematkan gelar *babul ‘ilmi* atau pintu pengetahuan sejati. Di dalam bahasa Inggris, kalam sayyidina Ali tersebut boleh berbunyi: *raise your children according to their age as they were born for a time different than yours* (ajarilah anak-anakmu sesuai dengan tuntutan zamannya, karena mereka hidup di zaman yang pasti berbeda dari zamanmu). Kalam ini kiranya merupakan stimulus bagi setiap orang tua dan pendidik untuk mencoba membaca pertanda zaman sehingga dapat menduga ragam *future trends*, atau peristiwa-peristiwa yang mungkin terjadi di masa depan. Kecuali itu, kalam tersebut tampak juga menjadi anjuran untuk para orang tua dan pendidik agar dapat mewariskan guratan, pitutur, atau naskah yang dapat digunakan sebagai pijakan untuk menavigasi tumbuh-kembang anak-anaknya. Untuk itu, dalam semangat menerjemahkan *kalam* Sayyidina Ali tersebut ke dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, izinkan kami mengetengahkan orasi ilmiah bertajuk “Menavigasi Pembelajaran Bahasa Inggris pada Institusi Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia” seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI).

A. Pendahuluan

Hadirin dan hadirat yang terhormat,

Banyak sarjana meyakini keterkaitan kuat antara bahasa dan budaya. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari budaya. Di dalam bahasa tercermin sebuah budaya, sebagaimana perwujudan sebuah budaya terpancar melalui bahasa. Ogunnaike & Rustom (2019) menyarankan agar bahasa tidak dilihat sebagai kumpulan kosakata dan serangkaian kaidah gramatika semata. Lebih dari itu, bahasa perlu dipandang sebagai instrumen yang melaluinya ruh manusia (*human spirit*) dan jiwa sebuah kebudayaan (*the soul*)

of each particular culture) akhirnya dapat terdengar dan terbaca. Di saat yang bersamaan, sarjana lain bernama Shaules (2019) melukiskan bahasa dan budaya sebagai dua sisi mata uang yang sama. Lebih dari itu, bahasa merupakan cerminan dari alam pikir, konfigurasi nilai, dan tatanan pandangan dunia (*worldview*) masyarakat penuturnya.

Menghilangkan dimensi budaya dari pembelajaran bahasa, berarti menghilangkan satu sisi mata uang, yang membuat mata uang tersebut kehilangan harga. Dengan demikian, mempelajari sebuah bahasa asing berarti membuka pikiran untuk melihat budaya yang berbeda. Mengajarkan sebuah bahasa asing, seperti bahasa Inggris, berarti mengenalkan alam pikir dan cara pandang dunia Barat, yang dalam tataran tertentu pasti berbeda dari cara pandang yang telah dimiliki atau diwarisi para peserta didik Indonesia dari generasi pendahulunya.

Hadirin dan hadirat yang terpelajar,

Sekali lagi, bahasa Inggris dan budaya Barat adalah dua sisi mata uang dari koin yang sama. Pembelajaran bahasa Inggris, oleh karenanya, turut ditentukan oleh persepsi peserta didik terhadap budaya Barat. Dengan kata lain, narasi yang dibangun tentang budaya Barat berpotensi mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris, sebagai sebuah bahasa asing. Di dalam satu fragmen penelitian yang kami lakukan, kami menemukan sebuah dokumen brosur pendaftaran sebuah institusi pendidikan Islam, yang mencerminkan pemaknaan yang menarik terhadap hubungan antara bahasa Inggris dan budaya Barat. Secara harafiah, cukilan dokumen brosur tersebut terbaca:

“...adalah lembaga pendidikan dengan system boarding school (sekolah berasrama) ... Globalisasi informasi dunia menyebabkan Umat Islam kesulitan menghadapi pengaruh buruk budaya Barat. Berbagai dampak negative terus menerus berkembang pada generasi muda Islam tanpa dibarengi sikap memilah dan memilih yang benar dari mereka.” (PPAF/SKP, 2019).

Data ini menunjukkan kerelaan terhadap penggunaan bahasa Inggris sekaligus kekhawatiran terhadap budaya Barat. Tampak tidak ada masalah bagi pihak sekolah untuk menggunakan kosakata bahasa Inggris semisal *boarding school*. Pada saat yang bersamaan, terbaca ada rasa khawatir dari pengelola sekolah terhadap nilai-nilai budaya Barat yang secara garis besar, digambarkan sebagai entitas yang tidak sepenuhnya sejalan atau berbeda dari konfigurasi nilai ke-Islaman. Budaya Barat dinarasikan sebagai sesuatu yang berpotensi mengancam tradisi ke-Islaman.

Kerelaan untuk menggunakan bahasa Inggris pada institusi pendidikan Islam di Indonesia, tampak karena bahasa Inggris memiliki peran penting dalam kehidupan sosial-global dewasa ini. Para sarjana menyebut bahasa Inggris sebagai sebuah bahasa internasional (*English as an international language*) (Kilickaya, 2009); dan sebagai *lingua franca* atau sebuah bahasa pergaulan dan bahasa penghantar pengetahuan yang berlaku global (Jenkins, 2009). Di saat yang sama, kekhawatiran terhadap budaya Barat, yang termaterialkan atau terwartakan melalui bahasa Inggris dan pembelajarannya, bukanlah suatu sikap yang tidak berdasar. Beberapa sarjana telah menyuarakan kekhawatiran yang sama melalui ragam istilah dan konsepsi. Pada konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai sebuah bahasa asing, Pennycook (2007) dan Muhalim (2023) mengingatkan potensi nilai-nilai kolonialisme dan agenda kolonialisasi di dalamnya. Sedang pada konteks spesifik pendidikan bahasa Inggris untuk masyarakat Islam, Hamid (2022) dan (Hamid & Ali, 2023) mencatat isu sekularisasi (*secularisation*) dan de-Islamisasi (*de-Islamization*) dalam pembelajaran bahasa Inggris. Artinya, pengajaran bahasa Inggris yang tercerabut dari konteks ke-Indonesiaan, dapat berdampak negatif terhadap nasionalitas generasi muda Islam Indonesia. Demikian juga, pengajaran bahasa Inggris yang terlepas dari nilai-nilai kependidikan Islam akan menghadirkan jarak antara pebelajar Muslim dengan nilai dan tradisi ke-Islamannya.

Di dalam tradisi Islam dikenal ajaran *khairul umuuri ausatuha* yang menjadi anjuran untuk mengambil sikap tengah jika berada pada dua titik ekstrim. Di budaya Barat dikenal anjuran yang senada: *the truth is always in the middle*. Sebaik-

baiknya perkara adalah pertengahannya. Sehingga, dalam konteks dunia dewasa ini, tampak kurang bijak untuk menolak mentah-mentah arus globalisasi, yang salah satu imbasnya adalah penggunaan bahasa Inggris sebagai *international language* dan *lingua franca*. Sama tidak bijaknya jika memilih kita, para praktisi bahasa Inggris, untuk tidak secara sungguh-sungguh membelajarkan bahasa Inggris bagi generasi muda Islam. Untuk itu, dibutuhkan sebuah sikap bahasa yang rasional yang membantu semua *stakeholders* untuk melihat secara jernih peristiwa pembelajaran bahasa Inggris pada Instusi Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia.

B. Sikap Bahasa

Dari sudut pandang kebahasaan, institusi pendidikan Islam di Indonesia menunjuk pada sebuah konteks pembelajaran yang unik karena bersifat multibahasa (*multilingual*). Dalam banyak kasus, bahasa Indonesia eksis bersamaan (*co-exist*) dengan bahasa daerah, bahasa Arab, dan bahasa Inggris di madrasah, pesantren, dan PTKI. Di satu sisi, konteks multibahasa tersebut adalah sebuah keuntungan tersendiri, karena individu yang menguasai lebih dari satu bahasa (*bilingual or multilingual*) cenderung memiliki tingkat kognitif yang lebih tinggi dibanding individu yang hanya menguasai satu bahasa (*monolingual*) (Renandya et al., 2023). Dengan demikian, patut dilihat bahwa eksistensi bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa Arab, dan bahasa Inggris merupakan khazanah atau asset yang potensial untuk memperkaya alam penalaran peserta didik.

Namun di sisi lain, konteks multibahasa di institusi pendidikan Islam tersebut juga berpotensi melahirkan sikap bahasa (*language attitude*), atau perasaan dan cara pandang negatif terhadap suatu bahasa dan penuturnya. Tódor & Dégi (2016) menyatakan bahwa sikap bahasa ditentukan oleh pengalaman penggunaan bahasa dan faktor-faktor yang bersifat emosional, afektif, dan kognitif. Karenanya, sikap bahasa bisa menjadi positif atau negatif. Paradewari & Mbato (2018) melaporkan adanya sikap negatif terhadap bahasa Inggris yang dimiliki oleh mahasiswa Indonesia yang mempelajari bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Sikap negatif tersebut utamanya dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi. Pebelajar bahasa Inggris dari latar belakang sosial-ekonomi tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap bahasa Inggris dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari latar sosial-ekonomi menengah ke bawah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukamto dkk. (2021) menunjukkan bahwa sikap positif terhadap bahasa ibu dapat berjalan beriringan dengan sikap positif terhadap bahasa asing. Artinya, wawasan dan pengetahuan yang solid dapat melahirkan sikap positif terhadap keanekaragaman bahasa yang eksis di institusi pendidikan Islam di Indonesia.

Hadirin dan hadirat yang terpelajar,

Secara spesifik pada institusi pendidikan Islam Indonesia, narasi tentang sikap bahasa terhadap bahasa Inggris tampak beragam, sebagaimana Alwasilah (1997) menegaskan bahwa sikap bahasa turut dipengaruhi oleh konteks ruang dan waktu. Dari sebuah madrasah aliyah *tahassus* Qur'an di Lampung, misalnya, didapatkan data berikut:

“Bahasa Inggris terkesan sangat membosankan; biasanya pondok beranggapan bahwa di Pondok itu kan, ya “Ngapain sih Bahasa Inggris?” lebih baik belajar Bahasa Arab.” (SA/F/MATQA, 2022)

Terbaca adanya sikap yang positif terhadap pembelajaran bahasa Arab dan sikap yang tidak terlalu positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris meskipun madrasah *tahassus* Qur'an tersebut memiliki kegiatan ekstrakurikuler berupa *English club* yang dapat dimaknai sebagai upaya fasilitatif pihak sekolah untuk memperkuat sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Pada konteks penelitian lainnya, sebuah madrasah aliyah yang dikelola oleh sebuah yayasan pondok pesantren di Lampung, didapatkan data yang mengindikasikan sikap yang relatif positif terhadap bahasa Inggris. Sikap positif tersebut ditunjukkan melalui kebijakan dwibahasa (*bilingual*) yang menempatkan bahasa Arab dan Inggris pada tingkat urgensi

yang sama. “*Bilingual English sama Arabic juga tapi cuma yang English-nya belum berjalan baik*” (VA/F/MADSL, 2022).

Terbaca bahwa meski pada tataran kebijakan (*policy*), bahasa Inggris dan bahasa Arab dipandang penting, pada tataran praksis penerimaan terhadap bahasa Inggris belum sebaik bahasa Arab. Untuk itu, menjadi sebuah tantangan bagi para praktisi bahasa Inggris di madrasah dan pesantren agar merancang strategi-strategi yang dapat meningkatkan keberterimaan (*acceptability*) bahasa Inggris pada tataran praktis.

Pada level perguruan tinggi keagamaan Islam, sikap bahasa terhadap bahasa Inggris tampak lebih positif terutama karena alasan keilmuan, dakwah islamiyah, dan rekognisi. Disadari bahwa kemahiran berbahasa Inggris merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya pengembangan keilmuan, perluasan syiar ke-Islaman, dan perolehan pengakuan internasional terhadap perguruan tinggi keagamaan Islam.

“...di PTKI kan ada beberapa aspek yang mungkin tidak ada di PTU, misalnya ada dakwah, lalu ada misalnya syiar islam keluar negeri dan itu yang mungkin menjadi urgensi pembelajaran... tidak mungkin seorang mahasiswa dari PTKI bisa meraih mimpi mereka belajar sampai ke luar negeri dengan sukses dan membanggakan tanpa menguasai bahasa Inggris. Sepertinya itu akan sangat sulit seperti itu.” (ES/F/UINGDP, 2023)

Terbaca adanya kesadaran akan dimensi spiritual sebagai distingsi pengajaran bahasa Inggris di PTKI. Bahasa Inggris sepatutnya menjadi instrumen untuk mendalami pengetahuan, memperluas horizon pemikiran, dan mewartakan nilai-nilai ke-Islaman kepada segmentasi yang lebih luas. Data ini sekaligus menunjukkan orientasi instrumental, yaitu pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan praktis dan pragmatis.

“Bahasa Inggris penting bagi sebuah PTKI karena Bahasa Inggris mau tidak mau masih menjadi satu kunci untuk go international, minimal ada karya yang ditulis dalam Bahasa Inggris dan ada upaya membangun relasi dalam Bahasa Inggris, dan ini sangat urgen untuk menjadikan PTKI sebagai kampus maju yang sejajar dengan kampus-kampus lain di dunia.” (WTR/F/UINSK, 2023)

Frasa ‘go international’ dalam kutipan di atas mengindikasikan sebuah konsep yang disebut orientasi integratif (*integrative orientation*), yaitu pembelajaran dan penggunaan bahasa Inggris untuk berintegrasi dengan komunitas global. Ishaq (2022) melaporkan bahwa orientasi integratif mensyaratkan sikap terbuka dan hormat terhadap perbedaan budaya dan cara hidup (*cultures and ways of life*). Lebih lanjut ditegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris dipengaruhi, secara bersamaan, oleh orientasi instrumental dan orientasi integratif, karena keduanya bersifat saling melengkapi satu sama lain.

C. Meningkatkan Keberterimaan Bahasa Inggris

Hadirin dan hadirat yang terhormat,

Secara teoritis, terdapat tiga kemungkinan sikap yang ditunjukkan umat Muslim terhadap modernitas dunia Barat, yaitu: menolak, mengadaptasi, dan menerima secara keseluruhan (Niyozov & Memon, 2011). Terma ‘modernitas dunia Barat’ mencakup kegiatan pembelajaran bahasa Inggris sebagai sebuah bahasa asing (Alwasilah, 1997). Terhadap teori ini, tampak jelas bahwa Instansi Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia berada pada posisi tidak menolak dan tidak juga menerima secara keseluruhan. Artinya, madrasah, pesantren, dan PTKI berada pada posisi berupaya kuat untuk mengadaptasi pembelajaran bahasa Inggris agar menjadi kontekstual dengan kebutuhan institusi dan peserta didik.

Upaya adaptasi dan kontekstualisasi tersebut tampak merupakan sebuah keniscayaan. Seorang guru Madrasah Tsanawiyah mendeskripsikan sikap peserta didiknya dalam mempelajari bahasa Inggris. Dikatakan, “Jadi bahasa Inggris itu buat mereka *halah* buat formal-formal aja. Jadi ngikutin pelajaran itu kayak terpaksa gitu lho, mister” (NA/F/MTsRU, 2022). Terbaca bahwa upaya adaptasi dan kontekstualisasi pengajaran bahasa Inggris, kini tengah dihadapkan dengan permasalahan tingkat keberterimaan (*acceptability*). Untuk itu, makalah ini mengajukan tiga langkah strategis agar pembelajaran bahasa Inggris semakin diterima di Instansi Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia.

1. Langkah pertama: revisitasi konsepsi ‘kecerdasan’ (dzakaa)

Adalah masyhur di dunia madrasah, pesantren, dan PTKI tentang enam prasyarat (*precondition*) untuk mendapat ilmu pengetahuan. Keenam prasyarat tersebut tertuang melalui syair pada kita Ta’lim al-Muta’allim karya Syaikh Az-Zarnuji. Termaktub bahwa: “*Alaa la tanalul ‘ilma illa bi sittatin, sa-unabbiuka ‘an-tafshili’iha bibayanin. Dzaka-in wa hiršin wa-sthibaarin wa bulghatin. Wa irsyaaadi ustadzin wa thuuli zamanin.*” Terdapat enam faktor keberhasilan mencapai ilmu pengetahuan, yaitu: kecerdasan (*dzakaa*), semangat, sabar, biaya, petunjuk guru, dan masa studi yang lama. Adapun yang belum cukup familiar adalah bahwa istilah kecerdasan telah mengalami perkembangan pemaknaan.

Dunia pendidikan modern mengenal tiga tahapan pemaknaan terhadap kata kecerdasan. *Pertama*, di era 1900-an, kecerdasan seseorang diukur hanya dengan satu parameter saja, yaitu *intelligence quotient* (IQ) yang diperkenalkan oleh Alfred Binet. *Kedua*, parameter tunggal ini lalu berubah pada awal era 1980-an, ketika Gardner (2006) mengenalkan terma kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang menyakup 8 jenis kecerdasan yaitu: (1) kecerdasan musikal (*musical intelligence*); (2) kecerdasan kinestetik (*bodily-kinesthetic intelligence*); (3) kecerdasan logis-matematis (*logical-mathematical intelligence*); (4) kecerdasan

linguistik (*linguistic intelligence*); (5) kecerdasan visual-spasial (*visual intelligence*); (6) kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*); (7) kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*); dan (8) kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*). Ketiga, pada penghujung abad ke-20, Zohar & Marshall (2000) mengenalkan dua kecerdasan lainnya: kecerdasan emosional (*emotional intelligence (EI)*) dan kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence (SI)*).

Menautkan konsep kecerdasan (*dzakaa*) dengan perkembangan pendidikan modern, dapatlah diketengahkan di sini bahwa kemampuan berbahasa Inggris adalah bekal-kecerdasan yang pada tataran individual dibutuhkan untuk mengeksplorasi perkembangan ilmu pengetahuan. Pada tataran institusional, bahasa Inggris bukan hanya merupakan instrumen untuk merespon globalisasi dan modernisasi, namun juga adalah sarana untuk mendapatkan rekognisi internasional.

Hadirin dan hadirat yang terpelajar,

2. Langkah kedua: mengembangkan *Islamic specialist English*

Seorang pemerhati pendidikan Islam menulis aspek aksiologis pembelajaran dalam tradisi Islam. Dikatakan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah:

“...to acquire knowledge not merely to satisfy an intellectual curiosity or just for material worldly benefit but to grow up as rational, righteous beings and to bring about the spiritual, moral and physical welfare of their families, their people and mankind” (Halstead, 2004).

[...tidak hanya untuk mendapat pengetahuan dan keuntungan duniawi, tetapi juga untuk menjadi individu yang rasional, bertakwa, dan mampu memberikan kesejahteraan spiritual, moral, dan fisikal bagi keluarga, masyarakat, dan kemanusiaan.]

Pendapat di atas kiranya menjadi payung besar yang mengarahkan pembelajaran bahasa Inggris pada pengembangan tiga dimensi: dimensi instrumental, dimensi integratif, dan dimensi spiritual. Pada dimensi instrumental, kemampuan bahasa Inggris diorientasikan untuk keuntungan material; pada dimensi integratif, penguasaan bahasa Inggris diarahkan untuk tujuan yang bersifat kemanusiaan; dan pada dimensi spiritual, bahasa Inggris menjadi alat untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Di titik inilah, pembelajaran bahasa Inggris pada Instansi Pendidikan Islam menjadi kegiatan yang distingtif. Kekhasan tersebut diperkuat oleh data lapangan sebagai berikut.

“Intensitas pembelajaran bahasa Inggris bernuansa tradisi kesilaman menjadi sebuah tantangan dan tanggung jawab saya sebagai seorang pendidik ... Amanat tersebut menjadi bentuk kecermatan yang perlu diperhatikan mewujudkan akhlakul karimah dan insan intelektual. Indikator-indikator pembelajaran tersebut tentunya disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa sebagai pelaku pembelajaran yang nantinya akan dididik sesuai nilai-nilai ke-Islaman yang moderat.” (AB/M/UINGDP, 2023)

Kutipan wawancara di atas menunjuk pada adanya kebutuhan untuk menguasai lebih dari sekedar bahasa Inggris umum (*general English*). Kata-kata kunci seperti tradisi keislaman, akhlakul karimah, dan nilai-nilai ke-Islaman yang moderat mengindikasikan perlunya *specialist language* untuk Instansi Pendidikan Islam di Indonesia. Terma *specialist language* mengacu pada penggunaan bahasa untuk konteks atau profesi yang spesifik. Misalnya, guru bahasa Inggris memerlukan *specialist language for teaching* karena bahasa Inggris yang digunakan untuk tujuan pembelajaran berbeda dari bahasa Inggris umum (Freeman & Katz, 2021).

Bertolak dari payung besar tujuan pendidikan Islam dan kekhasan institusi pendidikan Islam Indonesia, tampak bahwa nosi *Islamic specialist English* akan meningkatkan keberterimaan bahasa Inggris di madrasah, pesantren, dan

PTKI. *Islamic specialist English* dapat secara spesifik dikembangkan untuk merespon kebutuhan kebahasaan (*linguistic needs*), kebutuhan kognitif (*cognitive needs*), dan kebutuhan sosial (*social needs*) peserta didik. Untuk itu, kosakata dan terma-terma ke-Islaman beserta penggunaannya dalam ragam konteks, patut mendapat perhatian besar dalam pengembangan *Islamic specialist English*.

Hadirin dan hadirat yang budiman,

3. Langkah ketiga: mengembangkan *Islamic Literature*

Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang terkait dengan ranah afektif (*affective needs*) dan aspek spiritual (*spiritual needs*), para *stakeholders* di institusi pendidikan Islam Indonesia dapat mempertimbangkan penggunaan *Islamic literature*. Terma *Islamic literature*, pada tulisan ini, merujuk pada teks atau karya sastra yang kandungan pesannya memiliki akar pada ajaran dan tradisi ke-Islaman (Irwansyah, 2019). *Islamic literature* memberikan penekanan pada pesan-pesan Islami yang terdapat di dalam sebuah teks tanpa terlalu mempertimbangkan aspek penulis dan sumber teks.

Beberapa contoh *Islamic literature* adalah cerita yang terdapat dalam al-Qur'an (*Qur'anic stories*), cerita para Nabi, cerita para sahabat Nabi, kisah para khalifah, cerita sufisme, dan cerita *clever individuals* (seperti Abu Nawas, Nasrudin Hoja, Juha), dan teks lokal ke-Indonesiaan (seperti Lir-Iilir, Pasopati, dan Walisongo) (Irwansyah, 2021). Lebih jauh, diyakini bahwa *Islamic literature* berupa *Qur'anic stories* merupakan *reading texts* yang dapat mengonstruksi identitas ke-Islaman peserta didik (Irwansyah & Yuniarti, 2021) karena secara spesifik terkait langsung dengan ajaran Islam. Pertimbangan lainnya adalah bahwa hampir sepertiga al-Qur'an adalah kisah (*stories*) yang secara teologis adalah kisah terbaik (*ahsanal qashas*) (Al-Qur'an Yusuf 12:3).

Para praktisi bahasa Inggris di institusi pendidikan Islam Indonesia dapat menerjemahkan dan mengadaptasi cerita-cerita dalam al-Qur'an, kisah para Nabi, dan teks-teks lokal ke dalam bahasa Inggris. Proses penerjemahan dan adaptasi tersebut patut dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan kebahasaan peserta didik dan ketersediaan sumber pendukung (*text exploitability*) yang dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan seperti perpustakaan dan ahli agama (Irwansyah et al., 2021). *Islamic literature* yang telah diterjemahkan dan diadaptasi ke dalam bahasa Inggris, selanjutnya dapat digunakan melalui pendekatan mengajar dengan sastra (*teaching with literature*) (Irwansyah et al., 2017), yaitu menggunakan teks sastra sebagai pemantik atau penghela pembelajaran bahasa Inggris dan sebagai wahana penanaman nilai-nilai ke-Islaman.

D. Penutup

Hadirin dan hadirat yang terhormat,

Sebagai penutup, perkenankan kami menggarisbawahi kembali bahwa dewasa ini pembelajaran bahasa Inggris yang kontekstual dan berkualitas pada Instusi Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia seperti madrasah, pesantren, dan PTKI adalah sebuah keniscayaan. Bahasa Inggris patut diajarkan tanpa kehilangan wawasan global-internasional, dan tanpa tercerabut dari akar ke-Indonesiaan dan ke-Islaman. Untuk itu, pengembangan *Islamic specialist language* dan *Islamic literature* dapat menjadi ancangan awal.

Islamic specialist language dapat dijadikan titik tolak alternatif untuk memenuhi kebutuhan kebahasaan (*linguistic needs*), kebutuhan kognitif (*cognitive needs*), dan kebutuhan sosial (*social needs*) peserta didik; dan *Islamic literature* dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk pemenuhan kebutuhan afektif (*affective needs*) dan kebutuhan spiritual (*spiritual needs*) peserta didik. Dengan demikian, pengembangan *Islamic specialist language* dan *Islamic literature* akan berpeluang untuk merespon isu-isu kolonialisasi, sekularisasi, dan de-Islamisasi dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai sebuah bahasa asing.

Hadirin dan hadirat yang budiman,

Akhirnya, dari sejarah Islam kita ketahui bahwa menara masjid yang kita lihat hari ini di negeri kita, pada mulanya berasal dari tradisi Majusi yang menyembah api. Islam datang dengan damai lalu mengadopsi menaranya dan membuang apinya (Ubaed & Mahbib, 2016). Berkaca dari itu, segala hal baik yang dari dunia Barat terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris, patut diterima dan diadaptasi; dan segala hal yang hari ini tampak berbeda dari tradisi ke-Islaman, patut disikapi secara toleran, ramah, inklusif, pluralis, dan moderat.

Hadaanallah wa iyyakum, wal 'afwa minkum

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Acknowledgement: Penulis berterima kasih kepada Ahmad Madkur, mahasiswa doktoral Deakin University Australia, dan Dr. Yuniarti, M.Pd. yang telah menjadi *proofreaders* naskah orasi ilmiah ini.

Referensi

- Alwasilah, A.C. (1997). *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Freeman, D., & Katz, A. (2021). *English-For-Teaching 3.0 Handbook*. Boston: National Geographic Learning.
- Gardner, H. (2006). *Multiple intelligences: new horizons*. New York: Basic Books.
- Halstead, J. M. (2004). An Islamic concept of education. *Comparative Education*, 40(4), 517. <https://doi.org/10.1080/0305006042000284510>
- Hamid, M. O. (2022). World Englishes, secularisation, and de-secularisation: examining English language textbooks in a Muslim society from the perspective of language as situated practice. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 1–19. <https://doi.org/10.1080/01434632.2022.2159419>
- Hamid, M. O., & Ali, M. M. (2023). Teaching English in the Muslim World against the Backdrop of 9/11 and Resurgent Nationalism: A Case Study of Bangladeshi ELT. *TESOL Quarterly*, 57(3), 830–858. <https://doi.org/10.1002/tesq.3241>
- Irwansyah, D. (2019). Islamic Literature : Instructional Strategies in Contemporary Indonesia. *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, 8(1), 1–17.
- Irwansyah, D. (2021). Strengthening Islamic Literature in the Indonesian English Language Teaching. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 6(1), 27–46. <https://doi.org/10.22515/islimus.v6i1.3486>
- Irwansyah, D., Andianto, & Madkur, A. (2021). The use of Islamic literature to teach ethical English. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(5), 762–770.
- Irwansyah, D., Nurgiyantoro, B., & Tou, A. B. (2017). Teaching with literature: The needs of Indonesian islamic

- universities. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 6(7), 169–179. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.6n.7p.169>
- Irwansyah, D., & Yuniarti, Y. (2021). Integrating Qur'anic Stories into English Language Teaching: Voices from Indonesia. *Global Journal Al-Thaqafah*, 11(1), 13–23.
- Ishaq, A. (2022). Instrumental and Integrative Orientations in Second Language Learning among Sudanese Students. *Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning*, 10(2), 133–146. <https://doi.org/10.21580/vjv10i29582>
- Jenkins, J. (2009). English as a lingua franca: Interpretations and attitudes. *World Englishes*, 28(2), 200–207. <https://doi.org/10.1111/j.1467-971X.2009.01582.x>
- Kilickaya, F. (2009). World Englishes, English as an International Language and. *English Language Teaching*, 6(2(3)), 35–38.
- Muhaimin, M. (2023). Negotiating Religious Discourses in English Language Teaching: Reorienting and Reframing Dominant English Ideologies. *Changing English: Studies in Culture and Education*, 30(3), 209–222. <https://doi.org/10.1080/1358684X.2023.2217424>
- Niyozov, S., & Memon, N. (2011). Islamic education and Islamization: Evolution of themes, continuities and new directions. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 31(1), 5–30. <https://doi.org/10.1080/13602004.2011.556886>
- Ogunnaike, O., & Rustom, M. (2019). Islam in English. *American Journal of Islamic Social Sciences*, 36(2), 102–111. <https://doi.org/10.35632/ajiss.v36i2.590>
- Paradewari, D., & Mbato, C. (2018). Language attitudes of Indonesians as efl learners, gender, and socio-economic status. *Language and Language Teaching Journal*, 21(1), 114–123. <https://doi.org/10.24071/llt.2018.210112>
- Pennycook, A. (2007). ELT and Colonialism. *International Handbook of English Language Teaching*, 13–24. https://doi.org/10.1007/978-0-387-46301-8_2
- Renandya, W. A., Minh, N. T. T., & Jacobs, G. M. (2023). Learning to Unlearn Faulty Beliefs and Practices in English Language Teaching. *Studies in English Language and Education*, 10(1), 1–15.

- <https://doi.org/10.24815/siele.v10i1.26009>
- Shaules, J. (2019). Language, Culture, and the Embodied Mind. In *Language, Culture, and the Embodied Mind*. <https://doi.org/10.1007/978-981-15-0587-4>
- Sukamto, K. E., Nicolau, M. F. S., Vinitha Rani, K. R., & Sugiyanta. (2021). Language use, language attitude, and identity: Perceptions of high school students attending an international school in jakarta. *Studies in English Language and Education*, 8(1), 381–396. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i1.17608>
- Tódor, E.-M., & Dégi, Z. (2016). Language Attitudes, Language Learning Experiences and Individual Strategies What Does School Offer and What Does It Lack? *Acta Universitatis Sapientiae, Philologica*, 8(2), 123–137. <https://doi.org/10.1515/ausp-2016-0022>
- Ubaed & Mahbib. (2016, April 19). *Kang Said: Kubah Masjid dari Gereja, Menara dari Majusi, Bid'ah?*; . NU Online. <https://www.nu.or.id/nasional/kang-said-kubah-masjid-dari-gereja-menara-dari-majusi-bidah-gZrLp> (Diakses pada 1 November 2023)
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *SQ: Connecting with our spiritual intelligence*. New York: Bloomsbury Publishing.

CURRICULUM VITAE

A. NAME: DEDI IRWANSYAH



- Scopus ID: 58169122500;
- Web of Science ResearcherID: GQH-8581-2022
- ORCID ID: 0000-0002-0666-2051;
- SINTA ID: 6013764
- E-mail: dedi.irwansyah@metrouniv.ac.id
- Born 23 December 1979, Sumbawa Besar

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

1. Elementary School	SDN 8 Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat (NTB), 1992.
2. Junior High School	Madrasah Tsanawiyah (MTs) Dakwah Islamiyah Pondok Pesantren Nurul Hakim, Kediri, Lombok Barat, NTB, 1995.
3. Senior High School	Madrasah Aliyah (MA) Dakwah Islamiyah Pondok Pesantren Nurul Hakim, Kediri, Lombok Barat, NTB, 1998.
4. Undergraduate Degree	from English Letters Department of Sanata Dharma University, Yogyakarta, in 2002, with a thesis on 'The Influence of Post-colonial Society on the Development of Salim as Seen in the Plot of V.S. Naipaul's <i>A Bend in the River</i> '. (Supervisor: Drs. FX. Siswadi, M.A.)

5. Master Degree	in Applied Linguistics from Yogyakarta State University (YSU), Yogyakarta, in 2005, with a thesis on 'The Relationships among Integrative Orientation, Instrumental Orientation, Attitude toward Instruction, and English Writing Ability of the Students of the English Education Department.' (Supervisor: Sugirin, Ph.D)
6. Doctoral Degree	from YSU in 2018 with a dissertation on 'Developing a Literature-Based Reading Instructional Model for Students of the English Department at Islam Affiliated-University'. (Supervisors: Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd.; Asruddin Barori Tou, Ph.D; and Prof. Sugirin, Ph.D.

C. RESEARCH INTERESTS

- Multiculturalism
- Teaching with literature
- Islamic literature
- TEFL in Islam-affiliated institution

D. PROFESSIONAL TRAINING

- Training of Assessment and Certification Programs of Certificate in Teaching English for International Test Preparation (Cert. TEITP) organized by VIE Foundation International Education and Training Network and International English TEFL TESOL, 2013.
- Training of Master Trainers Course for the English Language Teacher Training (ELTT) Program sponsored by the U.S. Embassy Jakarta, Indonesia, 2022.

E. PROFESSIONAL AFFILIATION

- IARELTII (Indonesian Association for Research in English Language Teaching for Islamic Institutions)

F. COMMUNITY SERVICE

- Ketua RT. 052 Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Periode Tahun 2018-2020

G. INTERNATIONAL REVIEW EXPERIENCES

- International Journal of Instruction
- SAGE Open
- MEXTESOL Journal

H. RESEARCH EXPERIENCE

1. Peran Perguruan Tinggi Dalam Memperkuat Kebangsaan Dan Keislaman (membaca Corak Pengaruh Kajian Keagamaan Pada Perguruan Tinggi Di Propinsi Lampung). No. Registrasi: 17106000007926. DIPA IAIN Metro.	2017
2. Pengembangan Bahan Ajar Reading Berbasis Qur'anic Stories Untuk Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. No. Registrasi: 19116000015420. DIPA IAIN Metro.	2019
3. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Contextual Teaching And Learning Untuk Madrasah Tsanawiyah Sederajat. No. Registrasi: 201090000028169. DIPA IAIN Metro.	2020
4. Pengembangan Konten Moderasi Beragama Melalui English Supplementary Materials Untuk Madrasah Aliyah. No. Registrasi: 211050000044779. DIPA IAIN Metro.	2021
5. Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Musholla. Registrasi : 221220000058155. DIPA IAIN Metro.	2022

6. Kontekstualisasi Tradisi Ke-islaman Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di PTKI. No. Registrasi: 231090000065642. DIPA IAIN Metro.	2023
7. The intersection of English language teaching and religious values in Indonesian Islamic schools. ELTT Program sponsored by the Regional English Language Office (RELO) of the U.S. Embassy in Jakarta.	2023

I. JOURNAL PUBLICATION

1. Islamic Value Propagation in Literary Work. Millah: Jurnal Studi Agama, 87-99	2010
2. Tantangan dan Peluang Pembelajaran Kosakata (Studi di Program Studi PBI STAIN Jurai Siwo Metro). Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah 12 (2), 18-35	2012
3. Pendidikan Multikultural dan Pengajaran Bahasa Asing. Addin 7 (1)	2015
4. Meaningful Assessment for Writing at Islamic Universities. Pedagogy: Journal of English Language Teaching 4 (1), 1-8	2017
5. Teaching with Literature: the Needs of Indonesian Islamic Universities. International Journal of Applied Linguistics & English Literature (IJALEL), Vol.6, No.7, December 2017.	2017
6. The Students' Perception of National Examination Washback: A Case Study at MTS Daarul 'Ulya Metro. Al-Ta'lim Journal, Vol.25, No.2. 2018	2018 (S2)
7. The Use of Literary Works in Language Classroom at Indonesian Islamic University: a Postmethod Perspective. Jurnal IQRA', Vol. 3, No.1, Juni 2018 (Sinta 2)	2018 (S2)

8. Teaching English at Indonesian Islamic Higher Education: an Epistemological Perspective. Jurnal DINAMIKA ILMU, Vol.18, No.1, Juni 2018 .	2018 (S2)
9. Incorporating intercultural competences in developing English materials for writing classes. Journal of Language Teaching and Research 9 (No 3 (2018)), 540-547	2018 (no-Q)
10. Islamic Literature: Instructional Strategies in Contemporary Indonesia. Jurnal Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage Vol. 9 No. 1 June 2019.	2019 (S2)
11. Literature-based reading material for EFL students: A case of Indonesian Islamic university XLinguae 13, 2453	2019 (Q1)
12. A literature-based reading instructional model for Islam-affiliated University in Indonesia (International Journal of Instruction)	2019 (Q2)
13. Reading types of Islamic fundamentalism in Lampung province (Qudus International Journal of Islamic Studies)	2019 (Q2)
14. Potret Kepemimpinan Perempuan dalam Novel Gajah Mada Bergelut dalam Kemelut Takhta dan Ankara. jurnal SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 2, No. 1. 2020.	2020
15. Designing Podcast for The Teaching of Islamic Expressions in English. Edulangue: Journal of English Language Education, Vol. 3 No. 2, 2020.	2020 (S4)
16. Developing English Learning Materials for Computer Network Engineering Students at Peripheral Indonesia. EduLite Journal of English Education, Literature and Culture, Vol.6, No.1, Februari 2021.	2021 (S2)

17. Strengthening Islamic Literature in the Indonesian English Language Teaching. Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society, Vol.6, No.1, Juni 2021.	2021 (S2)
18. Integrating Qur'anic Stories into English Language Teaching: Voices from Indonesia (Global Journal Al-Thaqafah); p-ISSN: 2232-0474, e-ISSN: 2232-0482	2021 (Q2)
19. The use of Islamic literature to teach ethical English (Journal of Language Teaching and Research); p-ISSN: 1798-4769, e-ISSN: 2053-0684.	2021 (Q3)
20. Teaching English to Young Moslem Learners: Lessons Learned from an Expanding Circle Country. Journal of Languages and Language Teaching 11 (2), 355-362, 2023.	2023 (S2)
21. The Voice of ELT Students at Islamic College on Academic Life. Linguists : Journal Of Linguistics and Language Teaching 9 (1), 27-43, 2023	2023 (S4)
22. Context-responsive pedagogy in English language teaching in Indonesian pesantren schools. Accepted in Edulearn (ISSN 2089-9823) on 2023-11-15, 2023.	Scopus - indexed

J. BOOKS

1. English Grammar. CV. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung. ISBN 978-602-9326-97-0	2013
2. English for Muslim learners: cepat mahir Inggris Islami sehari-hari. Kalarana Press. Yogyakarta. ISBN : 9786029840469	2015
3. Mastering basic English grammar through Islamic story. Laduny Alifatama. Metro. ISBN : 9786025825439	2018

4. English grammar for Tadris Bahasa Inggris. Idea Press Yogyakarta. Yogyakarta. ISBN : 9786237085348	2019
5. Literature-based reading for Islamic university. Idea Press Yogyakarta. Yogyakarta. ISBN : 9786236074671	2021
6. English for Islamic boarding schools. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Metro ISBN : 9786239498474	2021
7. Bahasa Inggris untuk madrasah tsanawiyah: berbasis CTL. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Metro. ISBN : 9786239498412	2021
8. Academic Writing Fokus Penulisan Jurnal Ilmiah, Idea Press. Yogyakarta. ISBN 978-623-484-067-4	2022

K. MONOGRAPH & BOOK CHAPTER

1. (Book Chapter). Linguistik Islam: Sebuah Telaah Historis" pp.25-138; Penerbit Samudra Biru, Yogyakarta,	2015
2. (Book Chapter). Pengajaran Bahasa Melalui Sastra: Tujuan dan Pemilihan Teks Penerbit CV Markumi, Yogyakarta,	2020
3. (Monograph) The WTC Mosque-Based English Instruction Model, (Penulis Pertama dari Tiga), Penerbit CV. Literasi Nusantara Abadi, Malang	2022

L. CONFERENCE PRESENTATION

1. Pengembangan Pembelajaran Islamic English di Indonesia. Seminar Nasional Kebijakan Nasional Kebahasaan, Yogyakarta 14 November 2015	2015
2. Utilizing Islamic Literature in EFL Classroom. Seminar Internasional BIPA Ditinjau dari Berbagai Perspektif" PBSI, FKIP, Unswagati Cirebon, Cirebon. 7 April 2017	2017

3.	The Presentation of English Language in Umar Kayam's Newspaper Column. KOLITA 19: Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kesembilan Belas Tingkat Internasional diselenggarakan oleh Pusat Kajian Bahasa dan Budaya (PKBB), Universitas Katolik Indonesia Atma, 13-15 Juli 2021	2021
4.	Teaching English through Literature in Post-Pandemic Era: A Case at An Indonesian Islamic Higher Institution. The 10th UNNES Virtual International Conference on English Language Teaching, Literature, and Translation, ELTLT 2021, 14-15 August 2021, Semarang, Indonesia	2021
5.	When English Teachers Incorporate the Notion of Religious Moderation. International Conference on Islamic Education "Integrated Science and Religious Moderation in New-Paradigm in Contemporary Education" held by Faculty of Tarbiyah and Teaching Training Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, October 17th, 2022	2022
6.	Language Teaching and Learning in Indonesian Islamic Boarding Schools during the Covid-19 Pandemic Era. The 4th International Conference on Linguistics and Language Teaching. Faculty of Languages and Arts Yogyakarta State University, 28 Oktober 2021	2021
7.	Moslem Teacher Responses to Western-Designed English Training Program: A Case Study of Indonesian Islamic Schools. Impact Conference for the English Language Teacher Training Program. Novotel Jakarta Cikini from Thursday, March 9 to Friday, March 10, 2023.	2023

M.ESSAYS*

1. Sastra: di Manakah Tempatku?	2019
2. Mahalnya Sebuah Jurnal	2020
3. Dari Skripsi Menjadi Publikasi di Jurnal Terakreditasi	2021
4. Sketsa Hybrid Learning	2021
5. Etika Digital	2021
6. Implikatur	2021
7. Outcome-Based	2021
8. Audit Mutu Internal 2021: Sebuah Catatan Pinggir	2021
9. Di Balik Konferensi Internasional Mahasiswa TBI	2022
10. Statistik dan Moderasi	2022
11. Ceramah dan Jurnal	2022
12. Tata Bahasa dan Agama	2022
13. Hadis, Bahasa Inggris, dan Keindahan	2022
14. Parafrase dan Hablun Minannaas	2022
15. Islam, Novel, dan Jurnal Ilmiah	2022
16. Simbol	2022
17. Pelangi Akreditasi	2022
18. Esensial	2022
19. Body of Knowledge?	2022
20. Mengapa Menulis itu Penting?	2022
21. Membangun Distingnsi Bahasa Inggris di IAIN Metro	2023
22. New Wine in an Old Bottle	2023
23. Hedging: Sebuah Adab Ilmiah?	2023
24. Labour vs Idea: Fa aina Tadzhabuun?	2023
25. "Gus Yaqut Jangan Pernah Lelah Mencintai Indonesia": Sebuah Impresi	2023
26. Mahaguru	2023

*Essays 2-26 are available at:

<https://www.metrouniv.ac.id/artikel/>

N. INTERNAL WORK EXPERIENCE

1. Staff of Academic and Student Affairs Bureau of IAIN Metro	2006-2008
2. Secretary of Islam Development Unit of IAIN Metro	2008-2010
3. Head of English Language Education Program of IAIN Metro	2010-2014
4. Head of Research and Publication Center of IAIN Metro	2017-2021
5. Head of Quality Assurance Office of IAIN Metro	2021-2023
6. Vice Dean for Academic and Student Affairs of Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah of IAIN Metro	2023-Present

O. ACKNOWLEDGEMENT

Segala sesuatu terjadi atas izin Allah swt. Kami berterima kasih kepada semua pihak yang menjadi wasilah kegiatan pengukuhan ini, terutama kepada segenap pemimpin dan panutan kami di Kementerian Agama Republik Indonesia, serta jajaran pimpinan kami di IAIN Metro.

Pada tataran pribadi, proses ini tak jarang menghadirkan perencanaan panjang, ruang sunyi, harapan liris, dan jalan licin yang bersumber dari kemalasan diri penulis. Untuk itu, terima kasih kepada Ibu Rektor IAIN Metro, Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA., yang telah berkenan memberi kami 'ruang, waktu, dan motivasi' untuk sampai pada titik ini. Terima kasih kepada para Guru Besar di IAIN Metro (Prof. Dr. Enizar, M.Ag., Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons, Prof. Dr. Suhairi, M.H., dan Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA.) yang menjadi suluh dan panutan perjalanan karir akademik kami.

Terima kasih kepada segenap pimpinan, kolega sejawat kami di FTIK, FUAD, FEBI, FAK. Syariah, Pascasarjana, Lembaga, dan Unit di IAIN Metro. Terima kasih untuk Ketua dan Anggota Senat IAIN Metro, segenap panitia kegiatan ini.

Terima kasih untuk Prof. Dr. Suhairi, M.H. atas segala inspirasi dan bantuan; Dr. Widhia Ninsiana, M. Hum., Dr. Umi Yawisah, M.Hum, Dr. Hj. Akla, M.Pd., Dr. Zuhairi, M.Pd., Dr. Ahmad Supardi, M.A., Dr. Mahrus As'ad, M.Ag., Dr. Mukhtar Hadi, M.Si., Drs. A. Jamil, M.Sy., Drs. M. Ardi, M. Pd., Drs. Kuryani, M.Pd., K.H. Nuryanto, M.Pd.I., Khotijah, M.Pd., Dra. Isti Fatonah, M.A., Dr. Aguswan, Kh.U., M.A., Sainul, S.H., M.A., Drs. Miftahul Abidin, Dra. Mugi Hastuti, Mustakim, M.A., Susi Yulianti, M.H., Tri Pramasetia, S.E., M. Makhrus Saadon, M.M., Musri Hartini, M.M., Yulkoriah, M.Sy., Haris Setiaji, M.T.I., Zulfi Anugerahwati, S.Kom., Andi Rahmat, M.Sos., Siroy Kurniawan, M.Sos, Aan Gurfoni, S.I.Pust., Daniel Asbihani, M.M., Sarto Sutik, S.T., Prayitno, Sri Setyaningrum, S.Sy., Witri Puji Astuti, SE., atas segala bantuan, keteladanan, dan pelajaran kehidupan.

Terima kasih kepada Ervan Nurtawab, Ph.D., Wahyu Setiawan, M.Ag., Dr. Mufliha Wijayati, Elfa Murdiana, M.Hum., Dr. Buyung Syukron, S.Ag., S.S., M.A., Rohayah, S.Sy., Dr. Imam Mustofa, M.S.I, Dr. Siti Anisa, M.Pd., Dr. Tusriyanto, M.Pd., Dr. Zusi Aryanti, Andianto, M.Pd., Ahmad Madkur, M.Pd., Muhammad Ali, M.Pd.I, Dr. Tubagus, A.R.P.K., M.Pd., Novia Ranti, S.Pd., Nurlia Irvani, M.Pd., untuk persahabatan yang mencerahkan dan menguatkan.

-Prof. Dr. Dedi Irwansyah, S.S., M.Hum.-

Terkhusus, kami berterima kasih dan mempersembahkan pencapaian ini kepada kedua orang tua kami: Hi. Jufrie Halil dan Hj. Nur'aini Sudarmi, S.Ag. atas segala cinta, doa, dan dana yang tak akan mungkin mampu kami membalasnya; untuk kakak-kakak dan adik-adik kami: Khairuddin, Aryanti, Edzulferdi, Andri, Bagus, Yuni; juga untuk Istri dan anak-anak terkasih: Wareh Purwaningrum, Chalil Ibrani Inayatsyah, *lovely* Rayi Bayazid Inayatsyah, dan Keihil Fadlullah Inayatsyah. Untuk keluarga besar kami, terima kasih telah selalu kebersamai lintasan panjang-nan-sunyi itu.

Terima kasih untuk seluruh rekan kerja serta mahasiswa yang dengan segala hormat tidak dapat kami tulis satu persatu karena keterbatasan ruang. Terima kasih telah kebersamai kami melalui trajektori yang kadang lirih dan licin ini.

Semoga Allah swt memberkati, meridhoi, dan membalas upaya dan amal kita semua.

Salam Takzim
Metro, 9 Desember 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'D' followed by a series of loops and a final flourish.

Dedi Irwansyah